

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Panti asuhan Al-Munasharoh ini sudah ada pada tahun 1980. Namun pada saat itu kondisinya belum memadai sehingga yayasan hanya menyantuni anak asuh secara materi saja kepada anak-anak terlantar, yatim, piatu dan yatim piatu. Mereka tidak sepenuhnya tanggung jawab yayasan, mereka masih tinggal dengan orangtua. Dan pada akhir tahun 1982 Panti asuhan yang berlokasi di Jalan Selada II No: 23 Pondok Cabe Ilir, asramanya belum terpisah dan masih tergabung antara anak asuh putra dan anak asuh putri. Akhirnya pada tanggal 23 Februari 1986 diatas tanah wakaf seluas 1.500M dengan Notaris Soeleman Ardhasasmita, SH. No. 3 tanggal 06 Maret atas dasar pancasila dan Undang-Undang 1945. Mendapat surat rekomendasi dari Bupati Tingkat II Tangerang kepala No. 466. 3/ 1598. KESRA/86. Surat ketetapan kepala Dinas Sosial Tingkat II Tangerang No. 463/ 395/ RKS/ 86. Dan surat pendaftaran dari Departemen Sosial Republik Indonesia provinsi Banten No. 463/ 1362- DSKT/ 2010 dengan akta Notaris No. 61.

Pada saat yang sama anak asuh putri dipisahkan dari yayasan putra. Yayasan Al-Munasharoh putri yang berdiri diatas tanah wakaf kurang lebih 1.000M yang berlokasi tidak jauh dari yayasan putra, yang berlokasi di Jalan Pondok Cabe Ilir IV No: 03 kelurahan Pondok Cabe Ilir, kecamatan Pamulang, kota Tangerang Selatan, provinsi Banten. Tujuan didirikannya panti asuhan Al-Munasharoh ini adalah untuk melestarikan harta warisan yang telah berlangsung secara turun temurun dengan niat membimbing, mendidik, dan mengasuh anak-anak terlantar, yatim, piatu, dan yatim piatu, serta membantu usaha pemerintah Republik Indonesia dalam hal memajukan pendidikan, mengembangkan ilmu pengetahuan, meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup masyarakat, serta mewujudkan keadilan sosial. Secara khusus yayasan ini bermaksud dan bertujuan merealisasikan pembangunan dan saling tolong menolong dalam bidang sosial, pendidikan, keagamaan,

untuk mencapai kehidupan sosial yang layak bagi manusia. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, yayasan ini mengelola secara maksimal beragam sumber daya bagi kepentingan sosial, pendidikan, dan keagamaan. Dalam pembentukannya seringkali lembaga pendidikan terbentuk lebih dahulu daripada Yayasan itu sendiri.

Yayasan Al-Munasharoh ini adalah salah satu lembaga pendidikan yang di dalamnya tertanam pendidikan formal, informal, dan non formal. Mulai dari kegiatan belajar mengajar hingga kesenian tujuannya adalah agar semua hobi anak asuh tersalurkan maka disediakanlah fasilitas oleh yayasan. Jika anak asuh telah tamat sekolah mereka punya keahlian khusus atau kreatifitas yang tinggi, jika ia keluar dari yayasan anak asuh dapat bekerja dan melanjutkan kehidupannya serta menaikkan status sosial keluarganya di masyarakat.

Yayasan Panti Asuhan Al-Munasharoh didirikan dengan beberapa tujuan yang jelas. Pertama, yayasan ini bertujuan untuk memberikan pelayanan kepada anak-anak yatim, piatu, yatim piatu, dan anak-anak terlantar. Pelayanan ini difokuskan pada pembimbingan dan pengembangan pribadi yang sesuai dengan ajaran agama, serta pengembangan keterampilan kerja. Tujuannya adalah agar anak-anak tersebut dapat hidup secara mandiri, bertanggung jawab terhadap diri sendiri, keluarga, dan masyarakat. Kedua, melalui pelayanan sosial, yayasan ini berupaya untuk meratakan kesejahteraan bagi kelompok sosial yang kurang mampu. Dengan demikian, diharapkan mereka dapat hidup secara mandiri. Ketiga, yayasan ini turut serta dalam mendukung program pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan pendidikan, kesejahteraan bersama, dan pembangunan manusia Indonesia serta masyarakat secara keseluruhan. Keempat, yayasan ini juga berperan aktif dalam mengatasi dan mengurangi angka pengangguran di masyarakat. Kelima, yayasan ini turut serta dalam program pemerintah untuk mengentaskan kemiskinan di Indonesia.

4.1.1 Visi dan Misi Lembaga

a.) Visi

Memberikan pelayanan kepada anak-anak sehingga anak-anak mampu bertanggung jawab terhadap dirinya maupun masyarakat dan dapat terwujudnya kesejahteraan bagi kelompok sosial yang kurang mampu

b.) Misi

1. Bidang sosial: memberikan penyantunan anak-anak yatim dan terlantar untuk di bina dan di asuh agar mereka mendapatkan pelayanan dan pendidikan yang lebih baik.
2. Bidang kemanusiaan: melaksanakan pelayanan sosial dengan saling tolong menolong dan saling menghargai dalam kehidupan bermasyarakat serta memberikan pelayanan kesehatan dan perlindungan.
3. Bidang keagamaan: melaksanakan pengasuhan serta memberikan pendidikan,kebudayaan dan kebijakan umum untuk memberikan arahan kepada anak-anak remaja panti.

4.1.2 Nilai-Nilai Lembaga

Nilai-nilai yang terdapat di Yayasan Panti Asuhan Al-Munasaroh yaitu memberikan pengetahuan, rasa percaya diri, disiplin waktu, akhlak dan adab serta mengembangkan sikap dan keterampilan anak.

4.1.3 Struktur Lembaga



Gambar 4. 1 Struktur Lembaga

4.1.4 Tugas dan Fungsi Lembaga

- a.) Tugas Yayasan Panti Asuhan Al-Munasaroh yaitu: menjaga orang-orang yang tidak mampu atau anak-anak yatim di sekitar lingkungan kelurahan,kecamatan untuk di data dalam rangka pembinaan.
- b.) Fungsi Yayasan Panti Asuhan Al-Munasaroh yaitu: memberikan perlindungan,pendidikan kepada anak yatim dan fakir miskin untuk di bina dan di asuh agar mereka mendapatkan status yang layak di tengah masyarakat.

4.1.5 Program Lembaga

Yayasan Panti Asuhan Al-Munasaroh memiliki program pendidikan keagamaan,melestarikan kebudayaan,kegiatan marawis dan hadroh,pengajian rutin setiap minggu,hafalan al-quran dan doa,kegiatan kerja bakti,kegiatan pramuka. Serta mengusahakan memberikan pelayanan kesehatan.

4.1.6 Fasilitas Lembaga

Yayasan panti asuhan al- munasaroh memiliki fasilitas yang dapat dikatakan cukup memadai dan cukup lengkap untuk mendukung kenyamanan anak-anak remaja panti asuhan al-munasaroh, mereka tumbuh kembang dengan

fasilitas yang cukup. Adapun fasilitas yang di miliki yaitu; kamar tidur,mushola,kamar mandi,lapangan bola,dapur,ruang makan,ruang aula,dan kantor untuk staf panti,dan kantor untuk penerima tamu.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Pra Modifikasi Tingkah Laku

Pada saat awal masuk panti berbagai macam perilaku anak-anak remaja panti yang perlu di perhatikan, sering kali kita melihat berbagai perilaku anak remaja panti yang masih memiliki keluarga sering melakukan penolakan untuk di masuk kan ke dalam panti asuhan dan meminta agar tetap bersama keluarganya. Kemudian anak-anak yang terlantar di jalanan kemungkinan besar mereka tidak mempunyai keluarga sehingga kemungkinan besar mereka tidak dapat menolak untuk di masukan ke panti asuhan.

Hal ini di sampaikan oleh F selaku pengasuh panti:

” perilaku anak-anak pada saat masuk pertama kali ke panti ya, pastinya sulit bagi anak ada penolakan baik dari keluarga dan masih sangat terbawa suasana rumah maupun lingkungan mungkin, mereka menginginkan tetap tinggal bersama keluarganya. Ada yang menangis saat di tinggal oleh keluarganya,ada yang kabur untuk menemui kelauarganya,dan adapula yang sudah sangat berbaur dengan teman-teman di panti”

Tabel 4. 1 Hasil Pra Modifikasi Perilaku

Subjek Penelitian	Keadaan pra modifikasi
1	Sebjek 1 memiliki keluarga yang sudah pisah antara ibu dan ayahnya,keberadaan subjek di panti merupakan hal yang sudah semestinya. Oleh karena itu subjek memiliki rasa nyaman di panti dan merasa di lindungi,namun subjek memiliki kepribadian yang negatif seperti sering mengambil hak yang memang tidak di peruntukan untuk subjek

2	Subjek 2 masih memiliki keluarga,namun subjek merasa dirinya tidak semestinya berada di panti,subjek sering mengekspresikan dirinya dengan menyendiri dan pada saat awal masuk subjek memberikan tangisan kepada kedua orang tuanya
3	Subjek 3 masih memiliki keluarga,pada awal masuk panti subjek menerima dan beranggapan bahwa teman barunya membuat subjek nyaman,namun subjek memiliki sifat yang tempramental terhadap temannya

Pada dasarnya di dalam panti asuhan al-munasaroh ini memiliki beberapa fasilitas seperti lapangan bola atau futsal,aula yang cukup luas. Sehingga anak-anak remaja panti dapat mengikuti kegiatan dan dapat menyesuaikan kegiatan yang sudah ada. Pengasuh juga dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang pola aktivitas harian remaja di panti asuhan, termasuk waktu tidur, makan, belajar, dan berkegiatan.

Hal ini di sampaikan oleh F selaku pengasuh panti:

“Memang dasarnya mungkin anak-anak di panti ini mayoritas anak laki-laki kebanyakan mereka melakukan aktifitas atau kegiatan yang sering dilakukan itu di luar ruangan seperti bermain bola di lapangan,mengikuti kegiatan pramuka,berkemah dan lain-lain, anak-anak remaja panti dapat menyesuaikan kegiatan yang mereka ikuti selama di panti, biasanya kan mereka cuma bermain seadanya dengan teman sebaya dan ya,di sini mereka harus mengikuti kegiatan panti. Dan mereka juga dapat memakai fasilitas panti dengan sebaik mungkin”

Anak-anak remaja yang pada awal mula masuk panti pada dasarnya tidak berada pada keadaan atau kondisi kesehatan yang baik saja, terdapat berbagai tantangan yang terjadi. Seperti tidak mau mengikuti peraturan yang ada di panti,melarikan diri dari panti atau kabur,selain itu juga pola tidur dan pola makan juga sangat berpengaruh terhadap anak remaja dengan pola tidur yang sudah di atur atau tempat tidur yang mungkin kurang nyaman bagi mereka,pola makan

yang di atur untuk kesehatan mereka juga dan melatih untuk kemandirian anak.

Hal ini di sampaikan oleh F selaku pengasuh panti:

“mereka remaja yang pada saat masuk panti tidak semua dalam kondisi sehat ada juga yang sedang sakit,kemudian juga pola mereka saat tidur ya pastinya awal-awal mereka merasakan tidak nyaman di tempat baru yang mereka tinggal adanya perasaan tidak betah”

“mungkin kalau pola makan pada remaja ya pada awal nya mereka memang tidak mau makan tetapi seiring berjalannya waktu dan untuk kesehatan mereka juga untuk mendapatkan asupan gizi mereka harus mau dan belajar untuk tetap bersyukur”

Tabel 4. 2 Hasil Pra Modifikasi Perilaku

Subjek Penelitian	Keadaan Pra Modifikasi
1	Subjek 1 memiliki kebiasaan pola makan yang tidak teratur begitupun dengan pola tidur yang tidak teratur,kebersihan diri dan kesehatan diri yang kurang di jaga dengan memakan makanan yang kurang bergizi dan tidak layak untuk di konsumsi dan kebiasaan subjek yang masih kurang dalam sholat 5 waktu
2	Subjek 2 memiliki pola tidur yang cukup teratur dengan adanya tidur siang,kebiasaan mengaji dan sholat subjek sangat teratur,namun subjek memiliki kebersihan diri yang kurang di jaga subjek memiliki kebiasaan malas mandi sehabis bermain bola dengan teman
3	Subjek 3 memiliki kesamaan dengan subjek ke 2 dengan memilki pola tidur yang teratur,namun subjek memiliki kebiasaan kebersihan lingkungan yang kurang di jaga dengan seringnya membuang sisa makanan bukan pada tempatnya

Pada dasarnya dalam menunjukkan keterlibatan aktivitas sosial ataupun keagamaan, anak-anak remaja yang sudah cukup umur dan sudah mengerti untuk melakukan sholat 5 waktu, mengaji, kegiatan marawis dan hadroh, mengikuti kegiatan kebersihan, belajar. Dan bagi anak remaja yang beranjak dewasa mereka dapat membantu pengasuh untuk mengatur anak-anak remaja lainnya.

Hal ini di sampaikan oleh F selaku pengasuh panti:

“ya sebagaimana panti asuhan ini di dirikan untuk kaum-kaum muslim atau islam kemudian mereka harus melaksanakan sholat 5 waktu dilanjut dengan mengaji, belajar dan mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di panti baik akademik maupun non akademik”

Tabel 4. 3 Hasil Pra Modifikasi Perilaku

Subjek Penelitian	Keadaan Pra Modifikasi
1	Subjek memiliki perilaku negatif dan subjek memiliki sifat yang sulit di atur
2	Subjek 2 memiliki perilaku yang mudah di atur, namun kurang edukasi dalam kebersihan dirinya
3	Subjek 3 memiliki perilaku temperamental dan sulit mengatur emosi pada saat bermain dengan temannya

Proses adaptasi anak remaja bisa menjadi tantangan yang kompleks dan beragam, karena remaja berada dalam periode transisi yang kritis dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Remaja mulai memiliki ketertarikan untuk mengikuti kegiatan di karenakan faktor melihat teman dan lingkungannya tentunya proses keberhasilan adaptasi terjadi karena adanya bantuan dan dukungan dari pengasuh dan pekerja sosial. Dengan menyediakan dukungan emosional dengan mendengarkan perasaan remaja, membangun kepercayaan, menciptakan lingkungan yang aman dan memberikan waktu untuk remaja melakukan perubahan atas di dirinya yang lebih baik lagi. Mendukung adaptasi yang sehat dan positif bagi remaja dapat membantu mereka mengatasi tantangan dan berkembang menjadi individu yang mandiri dan berdaya.

Hal ini di sampaikan oleh F selaku pengasuh panti:

“ya memang pada awalnya mereka tidak mau untuk mengikuti kegiatan yang ada di panti ini karena masih terbawa dengan suasana rumah dan lingkungan rumah, namun dengan berjalan nya waktu mereka dapat beradaptasi dengan baik dengan teman sebayanya dan mengikuti kegiatan yang ada di panti”

4.2.2 Hasil Proses Modifikasi Perilaku Melalui Cognitive Behavioral Therapy

Pada penelitian ini modifikasi perilaku dilakukan selama 18 pertemuan menggunakan cognitive behavioral therapy sebagai berikut :

1. Pertemuan ke 1- 3 (Tahapan Awal)

Tahap awal dilakukan dengan observasi tiga orang anak yang berada di panti asuhan al munasaroh sebagai subjek penelitian. Namun melihat bagaimana latar belakang ataupun tantangan yang dihadapi oleh subjek penelitian sebelum dilakukannya proses modifikasi perilaku.

Subjek 1 berinisial OS seorang anak laki-laki yang berusia 16 tahun, yang berada di yayasan panti asuhan al munasaroh terhitung dari tahun 2017- sampai sekarang yang dimana subjek berada atau tinggal pada neneknya di kampung, subjek 1 ditempatkan di yayasan panti asuhan al munasaroh karena kesulitan biaya, sehingga nenek dari subjek 1 membutuhkan bantuan untuk cucunya agar diberikan pendidikan dan tempat tinggal yang layak. Subjek 1 memiliki sifat yang mudah bergaul namun sedikit pendiam, pada saat ditanya subjek 1 mengatakan bahwa senang berada di panti karena memiliki banyak teman. Pada awalnya subjek 1 memiliki kebiasaan makan makanan yang kurang sehat contoh makanan yang sangat pedas

Subjek 2 berinisial DAS merupakan seorang anak laki-laki yang berusia 14 tahun yang berada di yayasan panti asuhan al munasaroh terhitung sejak 2022- sampai sekarang yang dimana pada saat itu subjek bertempat tinggal pada kedua orang tuanya di sebuah rumah yang kecil, namun ayah dari subjek 2 mengalami permasalahan yaitu mempunyai hutang dengan lingkungan sekitar terhitung cukup besar sehingga keluarga dari subjek 2 diusir oleh masyarakat sekitar karena ayahnya memiliki hutang, sehingga kedua orang tua dari subjek 2 tidak mampu untuk membiayai tempat tinggal yang layak untuk anaknya

sehingga subjek 2 di serahkan di yayasan panti asuhan al munasaroh. Subjek 2 memiliki pola makan dan tidur yang teratur namun subjek 2 masih membutuhkan perhatian khusus untuk terbiasa sendiri, subjek 2 masih belum terbiasa dengan menjaga kebersihan dirinya dengan mandi sehabis bermain

Subjek 3 berinisial NS seorang anak laki-laki yang berusia 15 tahun terhitung sejak tahun 2024 yang berada di yayasan panti asuhan al munasaroh yang dimana pada saat itu subjek bertempat tinggal pada kedua orang tuanya namun kedua orang tua dari subjek 2 memilih untuk kerja di luar negeri dan menelantarkan anaknya sehingga subjek 2 di bawa oleh saudaranya ke yayasan panti asuhan al munasaroh untuk diberikan kelayakan untuk bertempat tinggal dan tidak kekurangan kasih sayang dari orang-orang terdekatnya. Subjek 3 memiliki perilaku temperamental dan sulit untuk mengatur emosi akibat kurangnya perhatian dan kasih sayang orang tua, subjek 2 masih belum terbiasa untuk menjaga kebersihan lingkungan dengan masih membuang sisa-sisa makanan yang bukan pada tempatnya.

2. Pertemuan 4- 15 (Tahap Pertengahan)

Pertemuan 4 dilakukan dengan membangun hubungan dengan remaja panti sehingga dapat mengidentifikasi potensi dan hambatan sehingga dapat merencanakan cara untuk dapat mengatasinya, dan dengan melihat potensi dan hambatan remaja yayasan panti asuhan al munasaroh dapat membangun keyakinan terhadap diri sendiri dengan memvisualisasikan keberhasilan.

Tabel 4. 4 Proses Modifikasi Perilaku

Subjek Penelitian	Progres
1	Dalam sesi pertemuan ini, subjek berhasil membangun hubungan dengan peneliti, memberikan respons terhadap pertanyaan terkait potensi dan hambatan apa saja yang di rasakan subjek.
2	Subjek 2 menunjukkan bahwa dirinya sangat aktif berkegiatan di panti sehingga mudah untuk membangun hubungan dengan peneliti serta memberikan respons

	yang baik untuk bagaimana mengatasi hambatan yang di alami oleh subjek,komunikasi subjek dengan peneliti juga sangat terbuka sehingga dapat membangun keyakinan terhadap subjek
3	Pertemuan ini subjek menunjukkan keterbukaan dalam membangun hubungan sehingga subjek dapat menyadari bahwa perilaku negatif yang subjek terapkan akan berdampak buruk bagi lingkungan sekitar maupun bagi dirinya,dan saat berkomunikasi subjek sangat merespons namun hanya saja ketika diberikan pertanyaan saja subjek akan menjawab

Pertemuan 5 mencari dukungan mulai dari teman sebaya,keluarga,dan lingkungan masyarakat sehingga membuat suatu komitmen untuk melakukan suatu perubahan perilaku terhadap diri sendiri.

Tabel 4. 5 Proses Modifikasi Perilaku

Subjek Penelitian	Progres
1	Subjek mulai menunjukkan perubahan pada dirinya mulai dari tidak bergadang jam tidur yang mulai teratur,selain itu juga subjek cukup mudah di atur oleh pengasuh panti,dengan adanya dukungan dari orang-orang terdekat subjek mulai berinisiatif untuk tidak makan makanan yang tidak sehat atau jajan di luar seperti seblak dan jajanan lainnya.
2	Pada pertemuan ini subjek menunjukkan keterlibatan dalam perubahan untuk dirinya mulai dari kebersihan dirinya yang awalnya bermalas untuk mandi sekarang subjek mulai membiasakan dirinya untuk mandi sehabis bermain dengan teman sebaya dan membersihkan pakaian-pakaian yang ada di kamar.
3	Subjek mulai menunjukkan kemampuan perubahan pola tidur yang teratur namun ada 1 hari subjek tidak mengikuti aturan tidur siang,namun dengan begitu subjek sudah berusaha untuk melakukan perubahan bagi dirinya,subjek juga sudah menerapkan kebersihan dalam hal membuang sampah sehabis

	makan pada tempatnya.
--	-----------------------

Pertemuan 6 melakukan kegiatan sehari-hari pada lingkungan yayasan panti asuhan al munasaroh mulai dari bangun tidur hingga malam hari termasuk kegiatan kebersihan lingkungan maupun kebersihan diri sendiri, sehingga hal ini dilakukan melihat bagaimana subjek menerapkan perubahan dan membuat komitmen untuk melakukan perubahan terhadap diri sendiri.

Tabel 4. 6 Proses Modifikasi Perilaku

Subjek Penelitian	Progres
1	Subjek mulai menunjukkan kegiatan mulai dari bangun pagi untuk sholat subuh dan mengaji, melakukan kegiatan kebersihan seperti menyapu, membuang sampah, membersihkan toilet, dilanjutkan dengan mandi setelah itu sarapan, bersiap-siap untuk bersekolah, setelah pulang sekolah subjek istirahat, setelah itu subjek melaksanakan kegiatan latihan marawis, setelah itu mandi dan bersiap-siap untuk beribadah dan makan malam, lalu belajar bersama dan menghafal al-quran, setelah itu subjek membiasakan diri untuk membersihkan dirinya sebelum tidur seperti mencuci kaki dan tangan.
2	Pertemuan ini subjek melakukan hal yang sama seperti subjek 1, mulai dari berkegiatan ibadah sholat subuh dan mengaji, membersihkan toilet, sarapan, sekolah dan istirahat setelah itu subjek melanjutkan kegiatan latihan hadroh, pada pertemuan ini subjek tidak melakukan kegiatan tidur siang sehingga subjek menyempatkan untuk kegiatan bermain bola bersama temannya dan setelah itu subjek sudah mulai terbiasa untuk mandi sehabis bermain, setelah itu dilanjutkan untuk makan malam dan belajar, lalu bersiap-siap untuk istirahat malam.

3	Pertemuan ini subjek sudah melakukan hal yang sama untuk berkegiatan mulai dari bangun tidur hingga malam, subjek sudah menunjukkan atau sudah membiasakan dirinya membuang sisa makanan sehabis makan pada tempatnya, lalu subjek juga rutin untuk mencuci pakaiannya untuk kebersihan dirinya.
---	--

Pertemuan 7 sampai pertemuan 14 peneliti mulai menerapkan perubahan secara bertahap pada subjek, menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan membuang sampah pada tempatnya, membersihkan tempat tidur setelah di pakai, membersihkan kamar mandi setiap seminggu sekali sehingga peneliti dapat membuat catatan harian untuk melihat kemajuan subjek dalam perubahan.

Tabel 4. 7 Proses Modifikasi Perilaku

Subjek Peneliti	Progres
1	Subjek mulai menerapkan perilaku sehat dengan tidak membiasakan jajan-jajanan tidak sehat, setelah bangun tidur subjek mulai membersihkan tempat tidur sehabis di pakai, dan mulai rutin untuk membiasakan mencuci tangan dan kaki sebelum tidur.
2	Pertemuan ini subjek telah memperlihatkan perkembangan perilaku hidup bersih dengan mandi setelah bermain dengan teman sebaya, subjek juga membiasakan diri untuk membersihkan tempat tidur sehabis di pakai sehingga subjek merasa dirinya sudah melakukan perubahan sedikit demi sedikit.
3	Sesi pertemuan ini subjek aktif dalam melakukan perkembangan perubahan untuk perilaku hidup bersih dan sehat, subjek menunjukkan untuk rutin mencuci pakaiannya sehingga mencegah timbulnya bau badan pada dirinya karena subjek merasa bahwa dirinya kurang memperhatikan kebersihan pakaiannya sehingga subjek sudah menerapkan perubahan, subjek juga memperlihatkan kemampuan untuk membuang sisa-sisa makanan tempatnya.

Tabel 4. 8 Proses Modifikasi Perilaku

Subjek Penelitian	Progres
1	Subjek sudah mampu melakukan aktifitas kegiatan pola hidup bersih dan sehat dengan menerapkan perilaku membersihkan kamar tidur secara rutin, mengikuti aturan tidur siang setelah pulang sekolah, serta membiasakan diri untuk mencuci tangan dan kaki sebelum tidur, namun subjek melakukan hal yang sama mencuci tangan sebelum makan.
2	Pertemuan ini subjek menerapkan perilaku hidup bersih dengan melakukan membersihkan diri dengan mandi rutin setelah bermain dengan teman, subjek juga rutin untuk tidur siang, mengaji, dan mengikuti kegiatan panti seperti latihan hadroh, subjek membiasakan diri untuk menerapkan kebersihan di kamar seperti membersihkan lemari dan pakaiannya.
3	Subjek memperlihatkan perkembangannya dengan sangat rutin mencuci pakaiannya guna untuk mencegah terjangkitnya penyakit, sehingga subjek tersadar bahwa pentingnya kebersihan diri maupun lingkungan, subjek juga mulai terbiasa dengan membersihkan toilet dengan teman sebaya seminggu sekali sesuai aturan.

Pertemuan 15 mengevaluasi perkembangan pada subjek peneliti selama 2 minggu ini dan melihat apakah ada penyesuaian yang perlu di lakukan pada subjek peneliti. Terlihat bahwa ketiga informan ini sudah menunjukkan kemampuannya dalam modifikasi selama 18 hari sehingga peneliti memberikan award berupa buku tulis dan alat tulis sebagai penghargaan telah melakukan perubahan perilaku.

Tabel 4. 9 Proses Modifikasi Perilaku

Subjek Peneliti	Progres
1	Pertemuan ini subjek menunjukkan kemampuan perkembangan perubahan pola hidup bersih dan sehat, subjek juga mampu beradaptasi dengan perubahan perilaku baru yang telah di lakukan dengan membiasakan diri mengikuti kegiatan sesuai dengan aturan yang telah di tentukan oleh pihak panti.

2	Subjek mampu mengikuti kegiatan dengan baik, subjek juga sudah menerapkan pola hidup bersih dan sehat dan mampu beradaptasi dengan perubahan perilaku yang baru untuk tetap menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan, sikap subjek sangat menerima perilaku perubahan yang terjadi pada dirinya.
3	Subjek sangat aktif dalam menunjukkan perubahan perilaku subjek sudah melakukan perubahan terhadap kebersihan dirinya, selain itu subjek juga sudah aktif dalam berkomunikasi tidak hanya merespons saja ketika menjawab, subjek juga aktif dalam hal pendidikan dan beribadah.

3. Pertemuan 16-18 (Tahapan Akhir)

Pada tahapan akhir ini dari modifikasi perilaku kognitif terdiri dari berbagai prosedur pelatihan yang berbeda-beda, termasuk di dalamnya antara lain relaksasi, terapi kognitif, dan pemantauan diri. Modifikasi perilaku kognitif merupakan gabungan terapi perilaku dan terapi kognitif. Serta memberikan kesempatan untuk merasakan perubahan apa yang subjek rasakan selama kegiatan yang di lakukan, sehingga dilakukannya diskusi bersama dengan pengurus, guru, dan staff panti mengenai hasil modifikasi perilaku yang telah di dapatkan, melihat bahwasannya subjek 1 cukup mudah beradaptasi dengan teman sebaya jika di bandingkan dengan subjek 2 pada awal masuk panti subjek 2 masih sering menyendiri sedangkan subjek 3 memiliki sifat yang sulit untuk mengatur emosi jika bermain dengan teman.

Di lihat dari kondisi subjek 1 yang mengalami keretakan keluarga atau orang tua yang sudah pisah, sehingga subjek 1 menyebabkan sulitnya di atur atau seringnya melanggar aturan di panti dan menimbulkan sifat negatif yaitu sering mengambil hak atau barang temannya, namun dengan adanya dilakukan modifikasi perilaku subjek mulai menyesuaikan dirinya untuk memberikan perilaku yang positif baik untuk dirinya sendiri maupun lingkungannya.

Subjek 2 merupakan anak yang penurut pada awal masuk panti subjek 2 sering menyendiri dan menutup diri sehingga subjek 2 malas untuk menjaga kebersihan dirinya, namun setelah dilakukannya modifikasi perilaku subjek 2

mulai menunjukkan perubahannya dengan menjaga kebersihan dirinya untuk mandi secara rutin dan membersihkan tempat tidur.

Subjek 3 cukup aktif dalam berkegiatan panti dengan mengikuti lomba pidato antar sekolah,terkadang subjek memiliki sifat tempramental terhadap temannya dan kurangnya kebersihan terhadap diri sendiri,dengan begitu subjek 3 dapat menunjukkan perubahan perilaku namun terkadang belum terbiasa untuk dapat mengontrol emosi pada teman sebayanya.

4.2.3 Hasil Pasca Modifikasi Perilaku

Pasca di lakukannya kegiatan proses modifikasi perilaku melalui cognitive behavioral therapy,subjek penelitian sudah dapat mengikuti aturan ataupun rutinitas kegiatan yang ada di yayasan panti asuhan al munasaroh. Perilaku subjek juga sudah mulai berubah dan mulai mengikuti aturan,tata tertib sesuai perintah yang di berikan,serta dengan mudah di arahkan dalam kegiatan sehari-harinya. Perilaku subjek dalam pola makan dan beribadah (sholat 5 waktu) juga mulai berubah,sehingga kebersihan dan kebiasaan sehari-hari.

Hal ini di sampaikan oleh F selaku pengurus panti :

“ya mungkin bisa di lihat dari kegiatan anak-anak yang tadinya jarang melakukan aktifitas sekarang jauh lebih tertib dalam melaksanakan kegiatan dari ibadah sampai melakukan kegiatan kebersihan,walaupun beberapa anak memang masih sulit di atur”

“bisa di lihat juga yang paling terlihat perbedaannya mungkin pola tidur dan kegiatan kebersihan ketika sebelum di lakukannya modifikasi perilaku anak-anak tidak teratur dalam pola tidur ada yang suka bergadang dan jarang tidur siang,kegiatan kebersihan juga setelah di lakukannya modifikasi perilaku anak-anak rutin dalam membersihkan kamar tidur,mandi sehabis bermain.”

Tabel 4. 10 Pasca Modifikasi Perilaku

Subjek Penelitian	Perilaku Pasca Modifikasi
1	Subjek 1 sudah dapat mengikuti aturan tata terbib yang ada di panti,dan pola makan yang cukup berubah dengan tidak jajan sembarangan,ibadah yang rutin di kerjakan
2	Subjek 2 dapat mengikuti pola tidur yang teratur sesuai arahan,subjek sudah tidak bermalasan untuk kebersihan dalam hal mandi sehabis bermain,subjek juga jauh lebih tertib dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan di panti
3	Subjek 3 sudah dapat mengikuti kegiatan-kegiatan sesuai arahan,pola makan dan tidur yang teratur,menjaga kebersihan diri dengan rutin mencuci baju pasca di lakukannya perubahan perilaku

Interaksi subjek dengan pengasuh,staff panti maupun guru mulai terlihat baik. Subjek sudah dapat melakukan kegiatan sesuai dengan arahan,menunjukkan sikap atau perilaku yang positif setelah di lakukan modifikasi perilaku. Perubahan yang di lakukan subjek dapat di lihat dari kegiatan sehari-hari hingga kegiatan kebersihan lingkungan masyarakat.

Hal ini di sampaikan oleh F selaku pengasuh panti :

“yang saya lihat sebagai pengasuh panti perubahan yang terlihat pada anak-anak yaitu mulai awal bangun tidur hingga malam hari mereka mengikuti aturan atau jadwal yang sudah di terapkan oleh panti sehingga kegiatan-kegiatan mereka teratur,mulai dari kegiatan beribadah sholat,mengaji,menghafal al-quran,latihan marawis dan hadroh hingga kegiatan kebersihan pun terlihat perubahannya.”

Tabel 4. 11 Pasca Modifikasi Perilaku

Subjek Penelitian	Perilaku Pasca Modifikasi
1	Subjek 1 lebih terbuka berkomunikasi dengan staff atau pengasuh panti,dengan teman sebaya pun subjek aktif berinteraksi
2	Subjek 2 menunjukkan sikap atau perilaku yang positif untuk berinteraksi dengan teman atau staff subjek sangat aktif di lingkungan masyarakat,sehingga

	sebelum di lakukannya modifikasi perilaku subjek sudah aktif dalam berinteraksi
3	Subjek 3 sudah menunjukkan sikap perubahannya dengan mengontrol emosi dengan temannya pada saat berinteraksi dan berkomunikasi.

Dukungan subjek dalam berkegiatan tentunya sangat di perlukan untuk membantu mereka mengembangkan rasa percaya diri, keterampilan sosial, dan kesejahteraan emosional. Dengan dukungan sosial yang konsisten dan menyeluruh, remaja di panti asuhan dapat mengembangkan keterampilan sosial, emosional, dan intelektual yang penting untuk kehidupan mereka di masa depan.

Hal ini di sampaikan oleh F selaku pengurus panti :

“ya mungkin dukungan yang kami lakukan tentunya memberikan kesempatan untuk berbicara dan saling mendukung satu sama lain, memperkuat ikatan sosial, sehingga anak-anak timbul rasa percaya diri untuk mengembangkan kegiatan tersebut dengan dukungan yang kita berikan”

Tabel 4. 12 Pasca Modifikasi Perilaku

Subjek Penelitian	Perilaku Pasca Modifikasi
1	Subjek 1 menunjukkan rasa percaya diri untuk membangun perubahan perilaku terhadap dirinya dan mengembangkan nilai-nilai moral yang positif
2	Subjek 2 mengikuti kegiatan sehari-hari dengan keterampilan sosial yang subjek miliki dengan aktif dalam bersosialisasi dengan masyarakat sekitar sehingga dukungan yang subjek dapatkan membantu subjek dalam mengembangkan kepercayaan dirinya
3	Subjek 3 dapat mengembangkan dirinya dengan baik mulai dari berkegiatan sekolah hingga kegiatan yang

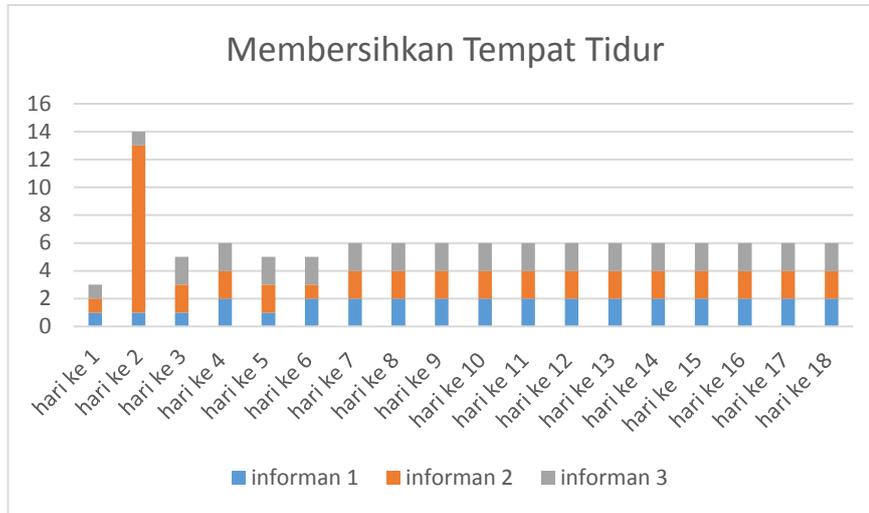
	ada di panti dukungan subjek yang dapatkan sangat di perlukan.
--	--

Harapan yang besar terhadap perkembangan dan perubahan perilaku remaja panti. Harapan-harapan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari perilaku sosial hingga pencapaian akademik dan keterampilan hidup. Dan berharap remaja dapat mengembangkan keterampilan sosial yang baik, seperti berkomunikasi dengan sopan, bekerja sama dalam kelompok, dan membangun hubungan yang sehat dengan teman sebaya dan masyarakat sekitar. Panti asuhan berupaya memberikan dukungan, bimbingan, dan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan positif remaja, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi individu yang sejahtera, mandiri, dan bertanggung jawab.

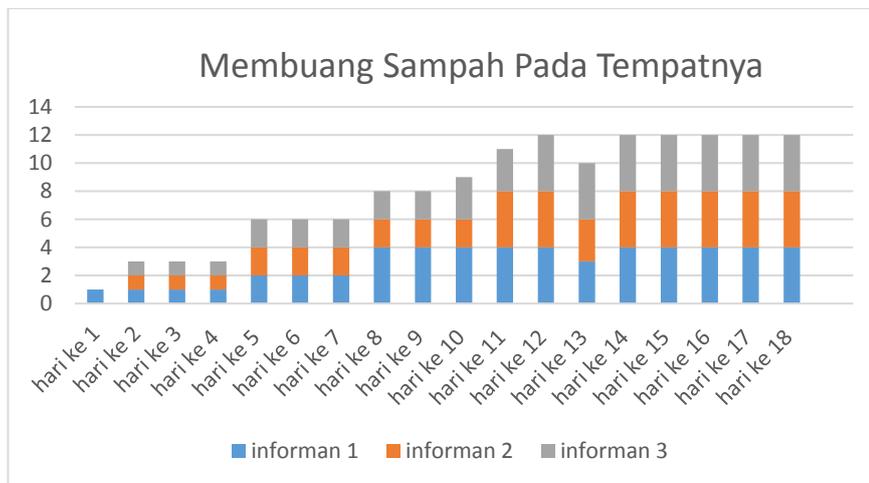
Hal ini di sampaikan oleh F selaku pengasuh panti :

“ya harapan saya anak-anak lebih konsisten lagi untuk melakukan perubahan mulai dari kegiatan sehari-hari dan terus menerapkan perilaku yang positif untuk mengembangkan pencapaian-pencapaian dari berbagai aspek sehingga anak-anak dapat menjalani kehidupan yang penuh percaya diri dan dapat bertanggung jawab atas dirinya.”

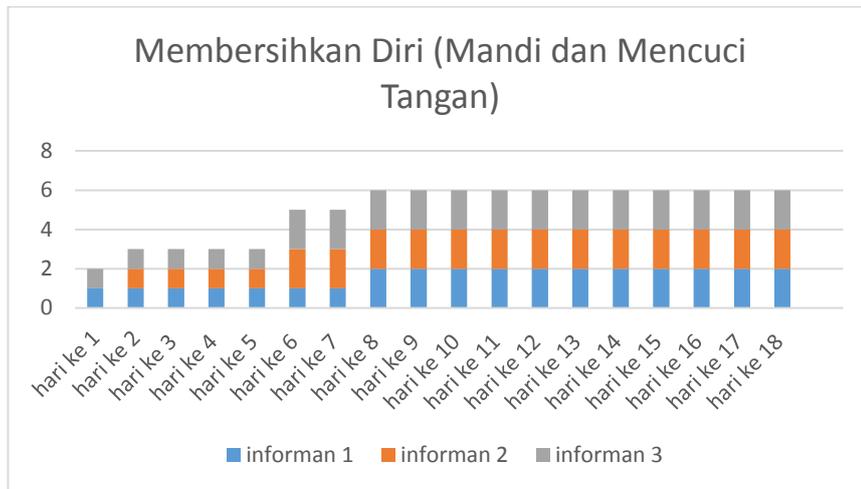
4.3 Grafik Hasil Perbandingan Modifikasi Perilaku *Activity Of Daily Living*



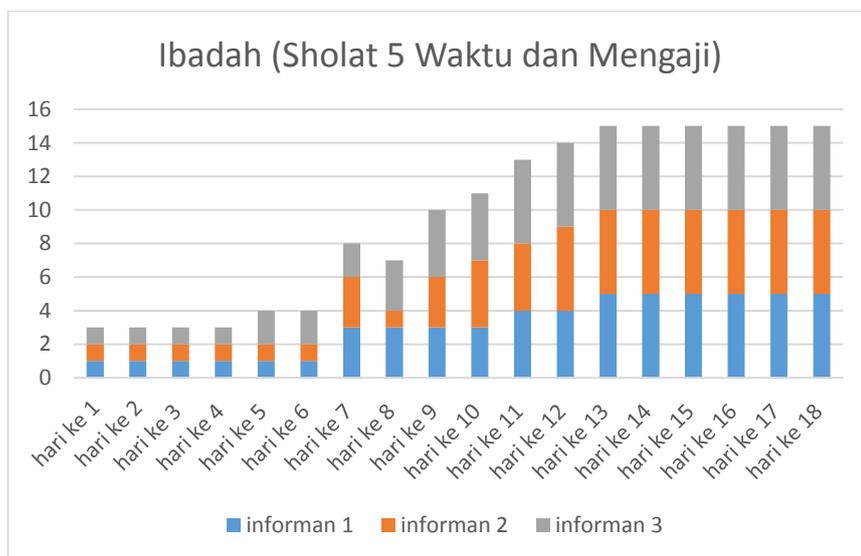
Gambar 4.2 Grafik Hasil Perbandingan Membersihkan Tempat Tidur



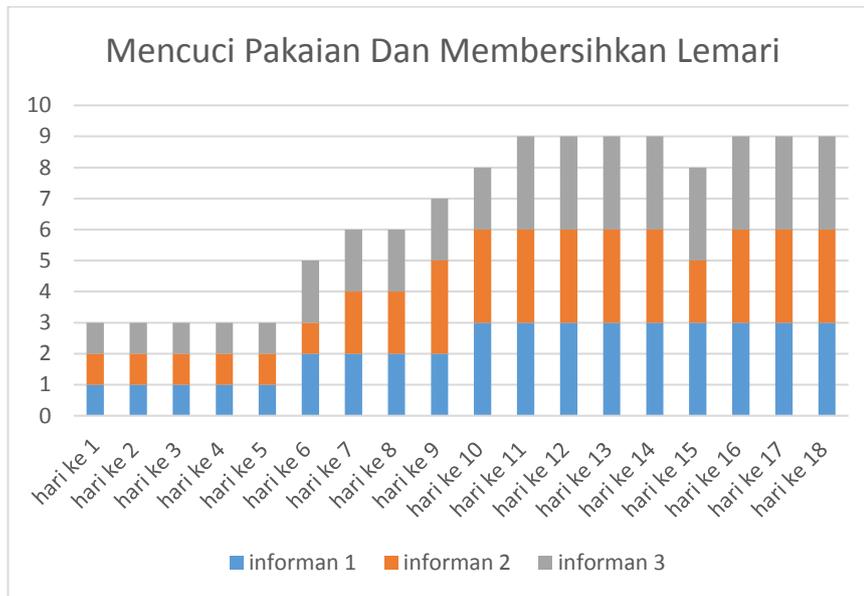
Gambar 4.3 Grafik Hasil Perbandingan Pembuangan Sampah



Gambar 4.4 Grafik Hasil Perbandingan Membersihkan Diri



Gambar 4.5 Grafik Hasil Perbandingan Ibadah



Gambar 4.6 Grafik Hasil Perbandingan Membersihkan Pakaian dan Lemari